

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana masyarakat Indonesia mulai beranjak pada kondisi yang lebih modern. Perubahan dan perkembangan tersebut begitu cepat sebagai akibat perubahan sosial, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di segala bidang. Salah satu bidang yang mempunyai peran penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pada hakikatnya pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah* maupun

Ilahiyah.¹ Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Sedangkan pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia agar terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia seutuhnya, yang pada akhirnya akan menjadi insan kamil sehingga memiliki integritas yang tinggi dalam mengembangkan

¹Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

²UU. *SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

fitrahnya sebagai makhluk yang bermartabat dan berkepribadian luhur kepada sesama manusia. Itulah sebabnya, pendidikan adalah sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan terbentuknya disiplin hidup.

Di dalam agama kita yaitu agama Islam telah diajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.³

Untuk itu Islam selalu mendorong umatnya mempergunakan akalanya guna menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat mengetahui dan membedakan mana yang benar dan yang salah. Perintah tersebut termaktub dalam firman Allah yang terdapat dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 24

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar tetapi sekaligus adalah pendidik. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya

membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang Surat-Surat pendek, hadits-hadits pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam Surat-Surat pendek maupun hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional di dalam proses pembelajaran. Guru monoton menggunakan metode ceramah dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Selain itu guru jarang bahkan bisa dibilang tidak pernah menggunakan media atau alat peraga, sehingga pembelajaran menjadi kurang

bermakna dan siswa kurang mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan, sebagian besar siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menerangkan pelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam.⁵ Sehingga hasil belajar siswa seperti pada hasil *pre test* materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq masih rendah, hampir semua siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁶

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam belajar. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat akan menggugah semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan supaya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu

⁴ Wawancara khusus dengan Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 02 April 2015. Hasil wawancara sebagaimana terlampir.

⁵ Hasil pengamatan terhadap siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo pada tanggal 02 April 2015

⁶ Dokumentasi nilai sebagaimana terlampir

metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Quantum Teaching*.

Metode *Quantum Teaching* merupakan suatu cara pembelajaran yang digagas oleh Bobbi DePortter. Melalui metode *Quantum Teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.⁷ Quantum teaching adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Metode Quantum teaching bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita”, dan “Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.⁸

Sebagai salah satu metode baru yang mulai banyak dikenal oleh masyarakat umum, *quantum teaching* memiliki banyak keunggulan dan memiliki ciri khas sendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Empat ciri yang cukup menonjol dalam pembelajaran *quantum teaching* diantaranya adalah adanya unsur demokrasi dalam pembelajaran, adanya kepuasan pada diri anak, dan adanya unsur pematapan dalam menguasai materi atau suatu ketrampilan yang diajarkan.⁹

MI Al Wathoniyah adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di desa Tegalrejo.

⁷ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung:Kaifa, 2005), hal. 3

⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 273

⁹ Miftahul ‘A’la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 41

Keunggulan MI Al Wathoniyah dibandingkan dengan MI yang lain adalah MI ini tidak hanya mencetak generasi-generasi yang pandai dalam akademiknya saja tetapi juga non akademik. Karena di MI Al Wathoniyah telah banyak menyuguhkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam yang dapat mengembangkan minat dan bakat para siswanya. Diantaranya: drum band, pramuka, qira'at, kaligrafi, pidato dan masih banyak lagi. Dan siswa yang bersekolah di MI Al Wathoniyah harus mampu menghafal Juz 'Amma dan surat yasin. Sehingga menjadikan siswa mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan para siswa. Karena itulah banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan.

Selain itu MI Al Wathoniyah juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga mempermudah guru untuk menerapkan berbagai macam metode pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu metode *Quantum Teaching*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah laporan dengan judul **“Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas

VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *Quantum Teaching* di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan

Penelitian ini bermanfaat bagi Kepala MI maupun guru-guru MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan. Manfaat penelitian bagi Kepala MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan diantaranya: 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah, 2) sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal, dan 3) hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

Sedangkan manfaat penelitian bagi Guru MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan diantaranya: 1) sebagai bahan evaluasi untuk motivasi belajar dalam program kegiatan belajar mengajar di kelas, 2) sebagai pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses

pembelajaran, dan 3) mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching*, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Penerapan Metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung” sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Quantum Teaching

Metode Quantum Teaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dengan cara membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga siswa mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat apakah seorang siswa telah melakukan proses belajar.

c. Al-Qur'an Hadits

Secara bahasa al-qur'an berasal dari kata qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun.

Al-Qur'an secara etimologis seperti yang banyak diungkapkan oleh para Ulama' adalah firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (melalui Malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan merupakan ibadah dalam membacanya.

Hadits menurut bahasa adalah baru, dekat atau berita. Sedangkan menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan.

2. Penegasan Operasional

Penerapan metode Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan pembahasan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, dimana guru merancang kegiatan pembelajaran

menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode Quantum Teaching yang ditulis dengan istilah TANDUR, yaitu tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan berbagai media dan penyampaian materi yang dirancang semenarik mungkin. Sehingga siswa terdorong atau termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman dari siswapun akan muncul dengan sendirinya sehingga mereka mengerti dan memahami betul apa yang sudah dipelajari.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) tinjauan tentang metode pembelajaran, (b) tinjauan tentang metode *Quantum Teaching*, (c) tinjauan

tentang hasil belajar, (d) tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, (e) penelitian terdahulu, (f) hipotesis tindakan dan (g) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisis data, (e) indikator keberhasilan, (f) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) deskripsi hasil penelitian yang meliputi: paparan data (tiap siklus) dan temuan penelitian, (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran/rekomendasi.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.